

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi yang terjadi saat ini keberadaan berbagai perusahaan didirikan dan beroperasi dalam jangka panjang menjadi faktor penting yang memengaruhi ekonomi di Indonesia, sehingga tingkat persaingan pada perusahaan dengan perusahaan lainnya baik dalam dunia industri manufaktur maupun bidang jasa mengalami perkembangan setiap tahunnya. Hal ini terjadi juga pada perusahaan sektor aneka industri di Indonesia dalam menghadapi tantangan seperti kemajuan teknologi, informasi, dan sumber daya. Dengan keadaan tersebut perusahaan harus mampu membaca situasi yang terjadi dan menentukan strategi untuk menghadapi tantangan dan persaingan yang cukup ketat dengan kompetitor yang ada.

Pada dasarnya tujuan didirikannya perusahaan tentu ingin hasil yang maksimal dalam meningkatkan laba atau keuntungan dalam kegiatan usaha tersebut. Tanpa diperoleh laba maka perusahaan tidak dapat memenuhi tujuan lainnya yaitu pertumbuhan yang terus-menerus (*going concern*). Untuk menjamin tujuan tersebut dapat tercapai, perusahaan perlu mengetahui perkembangan kegiatan dan keadaan keuangannya apakah mengalami kemajuan atau kemunduran, dengan cara melihat dari kinerja perusahaan tersebut. Semakin baik kinerjanya semakin baik pula kondisi keuangannya maka dari itu analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan.

Menurut PSAK No 1 tahun 2015 menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan yaitu memberikan informasi mengenai posisi keuangan dan juga arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan suatu perusahaan yang memiliki manfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (*stewardship*) manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan

menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, beban termasuk keuntungan dan kerugian, dan juga arus kas.

Laporan keuangan dibutuhkan pengguna laporan keuangan yang terdiri dari pengguna internal dan pengguna eksternal. Pihak internal perusahaan dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai kinerja, membandingkan baik antar periode maupun antar perusahaan, atau bahkan mengevaluasi hasil dan merancang sistem penganggaran untuk periode berikutnya. Pihak eksternal seperti investor maupun kreditur dapat mengambil keputusan atas investasi yang tepat dengan menginterpretasikan kondisi perusahaan melalui laporan keuangan.

Menurut Nurhikmah (2015), salah satu bentuk informasi laporan keuangan adalah laporan arus kas dimana sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan perusahaan yang menyajikan data mengenai kondisi kas perusahaan dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaannya. Laporan ini tidak mengandung semua transaksi atau rekening yang tidak tercermin dalam neraca atau laba rugi, sebaliknya laporan arus kas melaporkan transaksi-transaksi atau kejadian-kejadian selama periode tersebut dari segi pengaruhnya terhadap kas. Laporan arus kas menyediakan informasi penting dari perspektif dasar tunai (*cash basis*) yang melengkapi laporan laba rugi dan neraca, sehingga menggambarkan lebih lengkap kegiatan-kegiatan usaha dan posisi keuangan perusahaan tertentu beserta penjelasan tentang sumber-sumber penerimaan dan pengeluaran kas yang digunakan sebagai alat analisis keuangan yang paling penting untuk manajemen agar dapat mengetahui kas untuk menjaga likuiditas sebagai alat pertanggungjawaban selama periode pelaporan.

PSAK No 2 tahun 2017 mendefinisikan arus kas adalah arus kas masuk dan arus kas keluar, kas dan setara kas. Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro, sedangkan setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek, dan yang dengan cepat dapat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Kas sebagai modal kerja yang paling likuid perlu digunakan dengan tepat agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Laporan arus kas akan membantu pihak eksternal dalam memahami kemampuan perusahaan

dalam mengatur aliran kas di dalam perusahaan yang terdiri dari tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Menurut Simora (2000:523) dalam Hayati (2011), hubungan antara arus kas aktivitas operasi dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas operasi akan mempengaruhi aktiva lancar dan hutang lancar karena arus kas aktivitas operasi berasal dari kegiatan operasi perusahaan yang diperoleh dari aktivitas utama pendapatan perusahaan seperti penerimaan dari pelanggan penerimaan bunga. Laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam aktiva bersih perusahaan dan struktur keuangan. Likuiditas perusahaan mengarah pada kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Hubungan antara arus kas aktivitas investasi dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas investasi akan mempengaruhi tingkat likuiditas mengingat arus kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid. Artinya arus kas investasi mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa mendatang. Hubungan antara arus kas aktivitas pendanaan dengan likuiditas didasarkan pada asumsi bahwa jumlah arus kas dari aktivitas pendanaan akan mempengaruhi jumlah kas dan setara kas yang digunakan untuk menambah atau mengurangi jumlah komposisi modal serta hutang jangka panjangnya. Arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan diungkapkan secara terpisah untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh investor perusahaan.

Selain berasal dari laporan arus kas, sumber informasi yang berguna untuk investor dalam pengambilan keputusan juga berasal dari laba. Menurut Purwanti (2015), laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan, perubahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal. Laba diartikan sebagai imbalan atas upaya perusahaan dalam menghasilkan barang atau jasa sehingga laba merupakan kelebihan pendapatan di atas biaya. Oleh karena itu, keberadaan informasi laba dan arus kas dipandang oleh pemakai

informasi sebagai suatu hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir, (2016:303), dalam praktiknya laba terdiri dari dua macam, yaitu laba kotor (*gross profit*) dan laba bersih (*net profit*). Laba kotor (*gross profit*) adalah laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya, laba keseluruhan yang pertama sekali perusahaan peroleh. Laba bersih (*net profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu, termasuk pajak.

Berdasarkan teori laba bersih merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas dimasa yang akan datang. Laporan laba bersih membantu pemakai laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan dengan berbagai cara. Sebagai contoh, investor dan kreditor dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan laba bersih untuk mengevaluasi kinerja di masa lalu perusahaan, memberikan dasar untuk memprediksi kinerja di masa depan dan membantu menilai risiko atau ketidakpastian pencapaian arus kas karena sangat berpengaruh dalam jalannya aktivitas operasi perusahaan, sehingga menjamin likuiditas perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya. Semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan, maka perusahaan mengindikasikan prestasi perusahaan dinilai cukup baik, sebaliknya jika jumlah laba bersih yang dihasilkan, rendah atau mengalami kerugian maka perusahaan mengindikasikan prestasi perusahaan dinilai tidak baik, oleh karena itu laba bersih juga dianggap sebagai faktor yang mempengaruhi suatu likuiditas perusahaan.

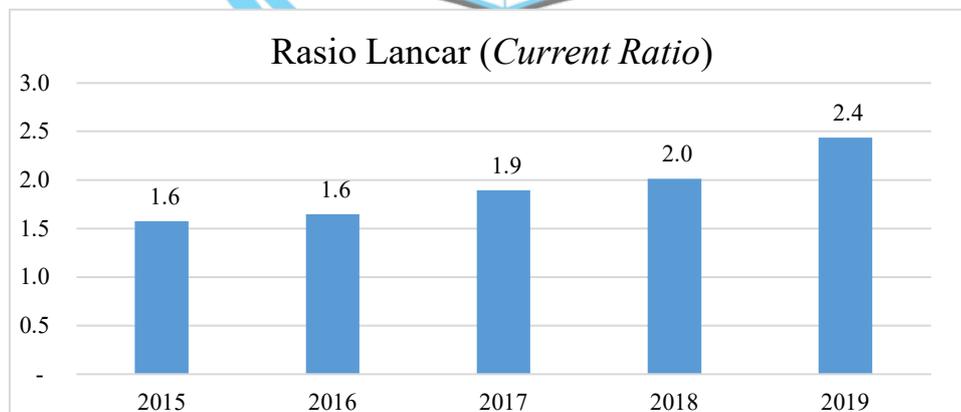
Setiap perusahaan pada sektor aneka industri harus mampu dan bersaing di Bursa Efek Indonesia agar tidak tersingkir dikarenakan persaingan yang semakin meningkat. Perusahaan sektor aneka industri harus terus meningkatkan profitabilitas mereka agar mampu bersaing. Faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah likuiditas perusahaan.

Menurut Ikhsan (2016), rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan

perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aset lancar menjadi uang kas. Rasio likuiditas yang umum digunakan yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio persediaan terhadap modal kerja bersih (*inventory to net working capital*), rasio kas (*cash ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*).

Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau *current ratio*. *Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Rasio lancar dihitung dengan membagi antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Aktiva lancar pada umumnya meliputi kas, sekuritas, piutang usaha, dan persediaan. Kewajiban lancar terdiri atas utang usaha, wesel tagih jangka pendek, utang jatuh tempo yang kurang dari satu tahun, akrual pajak, dan beban-beban akrual lainnya. Berikut ini data likuiditas yang diukur dengan *current ratio* diambil dari laporan keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.

Gambar 1.1
Grafik Rasio Lancar (*Current Ratio*) Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019



Sumber: *annual report* perusahaan sektor aneka industri yang telah diolah (2020).

Gambar 1.1 menunjukkan hasil rata-rata *current ratio* per tahunnya pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. Dapat dilihat bahwa *current ratio* pada setiap tahunnya sangat bervariasi yang menjadikan perusahaan sektor aneka industri ini menarik untuk diteliti. Pada tahun 2015-2016 rata-rata *current ratio* pada perusahaan sektor aneka industri yaitu sebesar 1,6. Lalu ditahun 2017 rata-rata *current ratio* sektor aneka

industri naik diposisi 1,9. Kemudian ditahun 2018 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 2,0. Dan pada tahun 2019 rata-rata *current ratio* sektor aneka industri kembali naik yaitu sebesar 2,4. Jumlah *current ratio* pada sektor aneka industri menunjukkan kenaikan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan data hasil pengukuran rasio likuiditas pada (Lampiran 3), kondisi perusahaan yang memiliki *current ratio* yang baik adalah dianggap sebagai perusahaan yang baik dan bagus, namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga dianggap tidak baik karena dapat mengindikasikan adanya masalah seperti jumlah persediaan yang relatif tinggi dibandingkan taksiran tingkat penjualan sehingga tingkat perputaran persediaan rendah dan menunjukkan adanya *over investment* dalam persediaan tersebut atau adanya saldo piutang yang besar yang tak tertagih (Fahmi, 2011:134).

Penelitian mengenai laporan arus kas, laba bersih, dan likuiditas perusahaan sudah banyak dilakukan, salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Asri Purnama Dewi, Luh Kade Datrini, dan L.G.P Sri Eka Jayanti (2020) yang berjudul “Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur yang Go Publik Sub Sektor Industri Barang Konsumsi”. Variabel dependennya adalah likuiditas sedangkan independennya adalah arus kas. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial arus kas dari aktivitas operasi tidak memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan sedangkan arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pendanaan memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan. Secara simultan arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan memiliki pengaruh terhadap likuiditas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Ratna Probo Pawesti (2019) yang berjudul “Pengaruh Arus Kas terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017”. Variabel dependennya adalah likuiditas sedangkan variabel independennya adalah arus kas. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arus kas investasi berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian yang dilakukan Ni Kadek Wiliana Putri, Luh Putu Virra Indah Perdanawati (2019) yang berjudul “Analisis Laporan Arus Kas Untuk Mengukur Likuiditas Koperasi Kredit Sedana Padang Asri Di Denpasar Tahun 2016-2017”. Variabel dependennya adalah likuiditas sedangkan variabel independennya adalah arus kas. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas Koperasi Kredit Sedana Padang Asri memperlihatkan kondisi yang kurang baik jika di perbandingkan dengan nilai rasio yang di persyaratkan berada di bawah satu yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancarnya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

Penelitian yang dilakukan Dira Maynita Tarigan (2018) yang berjudul “Pengaruh Arus kas terhadap Tingkat Likuiditas pada PT. Asem Jawa Medan”. Variabel dependennya adalah likuiditas sedangkan variabel independennya adalah arus kas. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu bahwa arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas PT. Asam Jawa.

Penelitian yang dilakukan Nurmiati (2018) yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Likuiditas Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Variabel dependennya adalah likuiditas sedangkan variabel independennya adalah arus kas operasi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu bahwa Arus kas operasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Koefisien regresi menunjukkan arus kas operasi dengan arah koefisien positif, hal ini menunjukkan semakin tinggi tingkat arus kas operasi maka semakin tinggi pula likuditas. Sebaliknya, semakin rendah tingkat arus kas operasi maka semakin rendah pula likuiditasnya.

Penelitian yang dilakukan Melisa Paulin Rais (2017) yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Operasi terhadap Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015”. Variabel dependennya adalah likuiditas sedangkan variabel independennya adalah arus kas operasi. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dan uji-t. Hasil penelitian yang dilakukan yaitu bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap likuiditas perusahaan sub sektor telekomunikasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Maya Mardaleni (2016) yang berjudul “Pengaruh Arus Kas Operasi dan Laba Bersih terhadap Tingkat Likuiditas (*current ratio*) pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015”. Variabel dependennya adalah likuiditas sedangkan independennya adalah arus kas operasi dan laba bersih. Alat analisis yang digunakan adalah *purposive sampling* dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menemukan bahwa secara parsial variabel arus kas operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel tingkat likuiditas (*current ratio*), sedangkan variabel laba bersih berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas (*current ratio*). Secara simultan menunjukkan bahwa variabel arus kas operasi dan laba bersih tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas (*current ratio*).

Penelitian yang dilakukan oleh M. Mustakim (2016) yang berjudul “Analisis Arus Kas Dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan Pada PT. Pelabuhan Indonesia (PELINDO) III Cabang Celukan Bawang Periode 2010-2014”. Variabel dependennya adalah likuiditas sedangkan independennya adalah arus kas. Alat analisis yang digunakan adalah *Sampling sampel Jenuh* dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerimaan dari kegiatan operasional perusahaan masih mampu untuk membiayai pengeluaran operasional perusahaan. Arus kas dari aktivitas investasi setiap tahunnya bernilai negatif setiap tahunnya, dan Arus kas Aktivitas Pendanaan bernilai 0 (nol) karena tidak terdapat aktivitas baik penanaman modal maupun pembayaran atas modal yang telah ditanamkan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan menunjukkan masih terjadi perbedaan hasil penelitian terhadap pengaruh arus kas dan laba bersih dalam menentukan tingkat likuiditas, oleh karena itu Peneliti akan menguji kembali arus kas dan laba bersih tahun data berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan

kepada masyarakat luas yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Dari berbagai jenis perusahaan yang terdaftar di BEI, Peneliti akan membatasi penelitiannya pada perusahaan-perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pemilihan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat likuiditas perusahaan di tengah naiknya biaya operasional perusahaan sektor aneka industri. Aneka industri adalah kegiatan produksi yang menghasilkan beraneka macam barang untuk kebutuhan masyarakat. Selain itu sektor aneka industri mempunyai peran signifikan terhadap likuiditas perusahaan dalam pembangunan industri di Indonesia secara keseluruhan. Saat ini perusahaan pada sektor aneka industri berjumlah 46 perusahaan dari 6 subsektor, yaitu subsektor otomotif dan komponen, subsektor tekstil dan garmen, subsektor mesin dan alat berat, subsektor elektronika, subsektor kabel, dan subsektor alas kaki. Sehingga perusahaan dituntut agar dapat mengolah kas yang dimiliki dengan sangat baik untuk membiayai kegiatan operasional arus kas perusahaan dan memenuhi kewajiban perusahaan, serta jumlah laba bersih yang sering kali digunakan investor dan kreditor dalam mengevaluasi profitabilitas perusahaan. Saat ini perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) per 31 Desember 2019 berjumlah 46 perusahaan yang sudah melakukan IPO dapat dilihat pada Lampiran 1. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 24 perusahaan dari 46 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan detail daftar sampel perusahaan dapat dilihat pada Lampiran 2 (www.idx.co.id).

Mengacu pada penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil yang bervariasi, maka penelitian ini akan menganalisa laporan arus kas, laba bersih, dan likuiditas yang berjalan di Indonesia sebagai penjabar masalah yang terkait yang tidak bisa dijelaskan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Selain itu, sebelumnya belum ada penelitian yang menjadikan sektor aneka industri sebagai subjek penelitian. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan tersebut, maka Peneliti tertarik untuk mendalami permasalahan tersebut dan melakukan analisa lebih lanjut guna dijadikan bahan penelitian tugas akhir dengan judul: **“Pengaruh Arus Kas**

dan Laba Bersih terhadap Tingkat Likuiditas Perusahaan pada Sektor Aneka Industri yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya persaingan pada perusahaan sektor aneka industri.
2. Arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan, dan laba bersih yang dihasilkan setiap tahunnya pada setiap perusahaan berfluktuasi.
3. Informasi Arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan, dan laba bersih yang dihasilkan setiap tahunnya pada setiap perusahaan belum tentu menghasilkan nilai tambah ekonomis yang positif setiap tahunnya.
4. Informasi laporan keuangan pada perusahaan sektor aneka industri yang diterbitkan belum menggambarkan secara terperinci posisi.
5. Kondisi keuangan perusahaan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan dalam menentukan kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya.
6. Mengetahui dampak dari perusahaan yang memiliki likuiditas rendah dan likuiditas tinggi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana arus kas aktivitas operasi berpengaruh pada tingkat likuiditas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
2. Bagaimana arus kas aktivitas investasi berpengaruh pada tingkat likuiditas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?
3. Bagaiman arus kas aktivitas pendanaan berpengaruh pada tingkat likuiditas

pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 ?

4. Bagaimana laba bersih berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
5. Bagaimana arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan dan laba bersih berpengaruh secara simultan terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat di susun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh arus kas aktivitas operasi terhadap tingkat likuiditas perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh arus kas aktivitas investasi terhadap tingkat likuiditas perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh arus kas aktivitas pendanaan terhadap tingkat likuiditas perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh laba bersih terhadap tingkat likuiditas perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Untuk mengetahui pengaruh arus kas aktivitas operasi, arus kas aktivitas investasi, arus kas aktivitas pendanaan dan laba bersih secara simultan terhadap tingkat likuiditas perusahaan pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi yang memberikan sumbangan pengetahuan untuk peneliti dimasa yang akan datang, yang akan melakukan penelitian yang lebih tentang laporan arus kas, laba bersih, dan likuiditas perusahaan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti,

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah pengetahuan Peneliti, khususnya di bidang keuangan perusahaan yang menyangkut aspek likuiditas perusahaan berdasarkan pengaruh laporan arus kas dan laba bersih.

b. Bagi Perusahaan,

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan untuk mengelola kinerja keuangan suatu perusahaan dengan baik agar bisa meningkatkan arus kas dan laba keuangan perusahaan secara signifikan dan kemampuan memenuhi kewajibannya.

c. Bagi Pembaca,

Khususnya di lingkungan perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai acuan bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengembangkan dan menganalisis lebih jauh studi tentang hal-hal yang berkaitan.

d. Bagi Akademi,

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

1.6 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memahami lebih jelas penelitian ini, maka materi-materi yang tertera dalam penelitian dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Berisi landasan teori yang mengemukakan kerangka pikir yang mendasari penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari desain peneliti, populasi, sampel, besar sampel dan teknik pengambilan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, instrument penelitian, lokasi dan waktu penelitian, prosedur pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Merupakan hasil penelitian yang berisi data penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil yang diteliti

BAB V KESIMPULAN

Berisi kesimpulan dan implikasi, ketebatasan dan saran dari hasil penelitian yang telah digunakan.

